

IMPLEMENTASI DIAGNOSA KEBUTUHAN BELAJAR ANAK PADA PAUD INKLUSIF YANG BERKEADILAN DI TK ISLAM NURUL HUDA SAMARINDA

Imma Syakiro¹, Nurul Qomariah², Zaidah³, Indrawati A. Tajrin⁴, Afrida Karim⁵
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia
¹mahsyakiro@gmail.com, ²nurulhidayanti2804@gmail.com,
³h.zaidah78@gmail.com, ⁴Tajrindra@gmail.com, ⁵Afridakarim77@gmail.co.id

ABSTRACT

Inclusive education at the early childhood education (PAUD) level requires an accurate and equitable diagnosis of learning needs as the basis for implementing learning. This study used a qualitative approach with a case study design and was analyzed using the SWOT approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies of inclusive PAUD principals and teachers. The results showed that the implementation of learning needs diagnosis has been carried out through observation and collaboration with parents, but has not been running optimally due to limited supporting facilities. On the other hand, government policy support and increased public awareness provide opportunities to strengthen the practice of learning needs diagnosis. This study concludes that strengthening teacher competency, developing adaptive diagnostic instruments, and multi-stakeholder collaboration can realize equitable and equitable inclusive education.

Keywords: Inclusive Early Childhood Education, Learning Needs Diagnosis, Equitable Education, Children with Special Needs, The Role of Early Childhood Education Teachers

ABSTRAK

Pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) menuntut adanya diagnosis kebutuhan belajar yang akurat dan berkeadilan sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru PAUD inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar telah dilakukan melalui observasi dan kolaborasi dengan orang tua, namun belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sarana pendukung. Disisi lain, dukungan kebijakan pemerintah dan meningkatnya kesadaran Masyarakat menjadi peluang dalam penguatan praktik diagnosis kebutuhan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi guru, pengembangan instrument diagnosis yang adaptif

serta kolaborasi multipihak dapat mewujudkan Pendidikan inklusi yang setara dan berkeadilan

Kata Kunci: PAUD Inklusi, Diagnosa Kebutuhan Belajar, Pendidikan Berkeadilan, Anak Berkebutuhan Khusus, Peran Guru PAUD

A. Pendahuluan

Secara global, seperti di Rumania pendidikan inklus memberikan dampak kesejahteraan sosial dan dipandang sebagai proses berkelanjutan yang tersampaikan secara mendalam dan terintegrasi, (Vega & Anas, 2025). Pendidikan inklusif pada Tingkat Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam secara adil (Rahmawati, 2025), Pendidikan inklusif yaitu model pendidikan dengan dukungan dan hubungan antara anak untuk bersekolah regular sehingga bisa meningkatkan kemampuan sosialisasi serta motivasi belajar (Triana, 2024), gagasan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap orang, tanpa memandang perbedaan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi, berhak memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan menghapus segala bentuk diskriminasi dan pengecualian terhadap peserta didik (Shofi, 2025).

Upaya untuk mewujudkan Pendidikan inklusif dan berkeadilan telah dilakukan di Indonesia. Melalui berbagai kebijakan dan program pemerintah dalam aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 70 Tahun 2009 mengenai Pendidikan inklusif

(Hendayati, 2025), Namun, meskipun beberapa inisiatif telah dilaksanakan, tantangan dalam implementasi tersebut masih banyak ditemui beberapa diantaranya adalah keterbatasan fasilitas sarana pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran yang inklusif (Nusaibah, 2025), tak hanya itu minimnya pelatihan guru dalam strategi pembelajaran inklusif dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusi (Riska Nur Syafrina, 2025). Hal ini sejalan dengan temua bahwa keberhasilan inklusi sangat bergantung pada (self efficacy) dan sikap guru terhadap keberagaman di kelas.

Implikasi kebijakan Pendidikan Inklusif dalam Pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting, tidak hanya itu sekolah ramah anak menjadi salah satu faktornya, (Rahmadani & Malik, 2024). Dengan memahami teori, model dan praktik terbaik dari berbagai negara yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia (Eky Prasetya Pertiwi, 2025), selain itu dukungan pemerintah dengan membuat kebijakan yang dapat diimplementasikan secara praktis untuk mengatasi tantangan yang ada, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam

mencapai tujuan tersebut (Habibah Afiyanti Putri, 2025).

Pendidikan inklusi merupakan salah satu skema strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berkeadilan. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik dijamin memperoleh akses pendidikan di sekolah terdekat serta mengikuti pembelajaran di kelas reguler bersama teman sebaya (Opi Andriani, 2024). Selain itu, implementasi pendidikan inklusi yang berkeadilan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap anak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik tanpa adanya diskriminasi (Yusuf, 2023). Aspek lain yang tidak kalah penting dari pendidikan inklusi adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerimaan keberagaman dalam dunia pendidikan, sehingga perbedaan karakteristik, kemampuan, dan latar belakang anak tidak lagi menjadi dasar perlakuan diskriminatif (Alifah Aulia Nurfadhilah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesetaraan gender merupakan isu yang fundamental dalam membangun Pendidikan inklusi (Latorre-Coscolluela et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumitro, 2025) bahwasanya integrasi dalam memperoleh pendidikan harus menyeluruh dan berkeadilan tanpa memandang perbedaan yang ada.

Temuan tersebut didukung oleh (Muhammad Fajar Firdausyi, 2024) yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, serta pemerintah bertanggung jawab atas keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian (Eny Setiyowati, n.d.), memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan inklusi di sekolah tercermin dalam pemenuhan hak pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan keberagaman yang dimiliki.

Lebih jauh lagi, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pemenuhan hak pendidikan inklusi dan kualitas proses pembelajaran. Menurut, (Cindy Arsita, 2024) ketersediaan fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak-anak berkebutuhan khusus serta menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian (Nindy Ayu Rizqianti, 2023) menegaskan bahwa peran tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya melalui keberadaan tenaga pendidik khusus yang berperan dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan menyesuaikan layanan pembelajaran terhadap kebutuhan individu peserta

didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan empiris yang menjadi landasan dalam memperkuat dan merevitalisasi praktik diagnosis kebutuhan belajar dalam pendidikan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan serta membuka wawasan pendidik mengenai pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang layak, setara, dan berkeadilan bagi setiap individu, termasuk anak-anak penyandang disabilitas.

B. Metode Penelitian

ini dilaksanakan di sekolah yaitu TK Islam Nurul Huda yang menjadi salah satu PAUD inklusi di kota Samarinda dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam menggunakan teknik analisis SWOT dalam pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda. Teknik analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan tantangan

(faktor eksternal), sehingga tujuan realistis suatu institusi dapat dirumuskan dengan keunggulan yang lebih baik di masa depan (Benzaghta et al., 2021; Zhu & Justice Mugenyi, 2015). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta persepsi individu atau kelompok berdasarkan data yang dikumpulkan secara alami di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan informasi dan fakta empiris (Conway, 2014; Killam & Heerschap, 2013; Loeb et al., 2017).

Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati berbagai aktivitas pembelajaran dikaji melalui lembar instrumen. Data wawancara diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik guna memperoleh pandangan yang utama dan valid terkait pelaksanaan menerapkan pembelajaran inklusif yang berkeadilan (Denzin & Lincoln, 2011).

Kegiatan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah data dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yang selanjutnya disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil wawancara yang berupa transkrip data disajikan dalam bentuk

naratif untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan pembelajaran inklusif yang berkeadilan. Data dokumentasi juga dimanfaatkan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dilanjutkan dengan reduksi data guna mengelompokkan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah (Miles et al., 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan lapangan, pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik telah memiliki kesadaran awal dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar anak melalui pengamatan keseharian anak di kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara oleh Wali Kelas B yang menyatakan:

“Kami biasanya mengenali kebutuhan anak dari perilaku sehari-hari, seperti saat anak bermain, berinteraksi dengan temannya, atau

ketika mengikuti kegiatan belajar. Dari situ kami tahu anak mana yang perlu pendampingan lebih”. (Wawancara Wali kelas, 08 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa praktik diagnosis kebutuhan belajar masih dilakukan secara informal, namun mencerminkan adanya Upaya guru dalam merespon keberagaman karakteristik peserta didik.

1. Faktor Kekuatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Kekuatan dalam pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda tercermin dari adanya kesadaran pendidik dan lembaga terhadap pentingnya pendidikan inklusif yang berkeadilan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahmawati 2025) yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan setiap anak. Guru pada PAUD inklusi telah berupaya melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan belajar anak melalui observasi perilaku, interaksi sosial, dan respon anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pengalaman guru dalam menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik menjadi modal pedagogis yang mendukung proses diagnosis kebutuhan belajar. Praktik kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua juga memperkuat proses pengenalan kebutuhan anak secara kontekstual, (Afia & Malik, 2024). Kolaborasi ini mencerminkan prinsip sinergi

pendidikan inklusi sebagaimana dikemukakan oleh (Navas-bonilla et al., 2025), bahwa keterlibatan berbagai pihak merupakan faktor penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Kelemahan dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Pada pelaksanaan pendidikan yang berkesesuaian kebutuhan anak, pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda masih dihadapkan pada berbagai kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar secara sistematis dan berbasis instrumen asesmen yang sesuai standar. Berdasarkan Data wawancara mengungkapkan bahwa guru belum menggunakan instrumen asesmen yang terstruktur dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar anak, kepala sekolah menyampaikan:

“Kami belum memiliki alat asesmen khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Selama ini guru hanya mengandalkan pengamatan dan pengalaman masing-masing”
Wawancara kepala sekolah, 07 Desember 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan instrumen asesmen menjadi kelemahan dalam pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi. Diagnosis masih banyak dilakukan berdasarkan pengamatan umum dan

pengalaman subjektif pendidik (Melisa Mendoza, 2024), sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kebutuhan individual anak secara komprehensif.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan teori pendidikan inklusi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Selain itu, minimnya pelatihan khusus terkait asesmen anak berkebutuhan khusus serta keterbatasan tenaga pendidik pendamping menjadi faktor penghambat dalam penguatan praktik diagnosis kebutuhan belajar yang berkelanjutan.

3. Peluang dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Dukungan kebijakan pemerintah terkait pendidikan inklusi, seperti regulasi dan program penguatan layanan pendidikan, menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kualitas diagnosis kebutuhan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hendayati, 2025) yang menekankan pentingnya kebijakan pendidikan inklusi yang aplikatif dan kontekstual.

Selain itu, meningkatnya kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan inklusi membuka peluang terjalinnya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga dalam proses diagnosis kebutuhan belajar. Perkembangan teknologi dan akses

terhadap sumber belajar digital juga memberikan peluang bagi pendidik, (Leifler et al., 2024) untuk meningkatkan kompetensi melalui daring serta pemanfaatan instrumen asesmen yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Disisi lain, pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di Kota Samarinda juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaannya. Keterbatasan sarana dan prasaran pendukung pembelajaran inklusi masih menjadi tantangan utama, terutama dalam penyediaan media pembelajaran adaptif dan alat asesmen yang sesuai dengan kebutuhan anak yang memiliki khususan tertentu. Temuan ini sejalan dengan (Cindy Arsita, 2024) yang menegaskan bahwa fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan layanan pendidikan inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama dalam pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar juga tercermin dari hasil wawancara dengan guru, terkait keterbatasan sarana pendukung. Guru pendamping mengungkapkan.

“Jumlah anak cukup banyak, sementara guru terbatas. Ini membuat kami kesulitan melakukn pengamatan secara mendalam pada setiap anak”. (Wawancara Guru Pendamping, 08 Desember 2025)

Tantangan lainnya adalah masih adanya stigma sosial dan perbedaan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan inklusif (Hanne Kristin Aas, M. Uthus, 2024), yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap proses diagnosis kebutuhan belajar. Selain itu, beban kerja guru yang tinggi juga menjadia tantangan serius karena berpotensi mengurangi intensitas dan kedalaman pendidik dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan beban kerja guru menjadi tantangan dalam optimalisasi diagnosis kebutuhan belajar anak.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diagnosis kebutuhan belajar anak pada PAUD inklusi di kota Samarinda telah dilakukan melalui observasi dan kolaborasu dengan orang tua, namun masih bersifat informal dan belum didukung oleh instrument asesmen yang sistematis. Keterbatasan kompetensi guru, minimnya tenaga pendidik pendamping, serta kurangnya sarana pendukung menjadi kelemahan utama dalam optimalisasi diagnosis kebutuhan belajar yang berkeadilan. Analisis swot mengungkapkan bahwa kesadaran pendidik dan dukungan kebijakan pemerintah merupakan kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa beban kerja guru dan stigma sosial terhadap

Pendidikan inklusi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, pengembangan instrument diagnosis yang adaptif, serta kolaborasi multipihak menjadi langkah strategis untuk mewujudkan layanan PAUD inklusi yang setara dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Conway, C. M. (2014). *The Oxford Handbook of Qualitative Research in American Music Education*. Oxford University Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (eds.)). SAGE Publications.
- Latorre-Cosculluela, C., Vázquez-Toledo, S., Liesa-Orús, M., & Ramón-Palomar, J. (2022). Contextualizing gender issues and inclusive education: an analysis of the perceptions of primary education teachers. *Teacher Development*, 26(2), 189–205.
- Leifler, E., Borg, A., & Bölte, S. (2024). *A multi-perspective study of Perceived Inclusive Education for students with Neurodevelopmental Disorders*. 1611–1617.
- Loeb, S., Morris, P., Dynarski, S., Reardon, Reber, S., & McFarland, D. (2017). *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. Department of Education, Institute of Education

Sciences, National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Jurnal:

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). *Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD*. 9(1), 65–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Alifah Aulia Nurfadhilah. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif terhadap Akses Kesetaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.664>
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT Analysis Applications: An integrative Literature Review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73.
<https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Cantika Nurfaidah. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Masyarakat Bertauhid*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13561>
- Cindy Arsita. (2024). Peran Fasilitas

- Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Research Student*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.567>
- Dian Atnantomi Wiliyanto. (2024). Sosialisasi Penanganan Anak Teridentifikasi Gangguan Belajar Spesifik Kepada Guru Sekolah Dasar Inklusif Kota Surakarta. *Ijcd: Indonesian Of Journal Community Dedication*.
- Eky Prasetya Pertiwi. (2025). Filosofi dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1817>
- Eny Setiyowati. (n.d.). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *TEFECE JOURNAL: Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2576>
- Gustaman, R. F. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Jurnal Education Of Development*.
<https://doi.org/RandyFadillahGustaman>
- Habibah Afiyanti Putri. (2025). Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*.
<https://doi.org/HabibahAfiyantiPutri>
- Hanne Kristin Aas, M. Uthus, A. L. (2024). Inclusive education for students with challenging behaviour: development of teachers' beliefs and ideas for adaptations through Lesson Study. *European Journal of Special Needs Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2191107>
- Hendayati, D. (2025). Pendidikan Inklusif Yang Berkeadilan: Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmial Edukatif*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3543>
- Imroatul Mauliddiyah. (2025). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4841>
- Kesti Anggereini. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355>
- Killam, L. A., & Heerschap, C. (2013). Challenges to student learning in the clinical setting: A qualitative descriptive study. *Nurse Education Today*, 33(6), 684–

691.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.10.008>
- Latorre-Coscolluela, C., Vázquez-Toledo, S., Liesa-Orús, M., & Ramón-Palomar, J. (2022). Contextualizing gender issues and inclusive education: an analysis of the perceptions of primary education teachers. *Teacher Development*, 26(2), 189–205.
- Leifler, E., Borg, A., & Bölte, S. (2024). *A multi-perspective study of Perceived Inclusive Education for students with Neurodevelopmental Disorders*. 1611–1617.
- Loeb, S., Morris, P., Dynarski, S., Reardon, Reber, S., & McFarland, D. (2017). *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. Department of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Melisa Mendoza, J. H. (2024). Implementation of Inclusive Education: A Systematic Review of Studies of Inclusive Education Interventions in Low- and Lower-Middle-Income Countries. *Journal Internasional of Disability, Development, and Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1034912X.2022.2095359>
- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). *Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD*. 9(1), 65–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Alifah Aulia Nurfadhilah. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif terhadap Akses Kesetaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.664>
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT Analysis Applications: An integrative Literature Review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73.
<https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Cantika Nurfaidah. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Masyarakat Bertauhid*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13561>
- Cindy Arsita. (2024). Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Research Student*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.567>
- Conway, C. M. (2014). *The Oxford Handbook of Qualitative Research in American Music Education*. Oxford University Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (N. K.

- Denzin & Y. S. Lincoln (eds.)). SAGE Publications.
- Dian Atnantomi Wiliyanto. (2024). Sosialisasi Penanganan Anak Teridentifikasi Gangguan Belajar Spesifik Kepada Guru Sekolah Dasar Inklusif Kota Surakarta. *Ijcd: Indonesian Of Journal Community Dedication*.
- Eky Prasetya Pertiwi. (2025). Filosofi dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1817>
- Eny Setiyowati. (n.d.). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *TEFECE JOURNAL: Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2576>
- Gustaman, R. F. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Jurnal Education Of Development*.
https://doi.org/Randy_Fadillah_Gustaman
- Habibah Afiyanti Putri. (2025). Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*.
https://doi.org/Habibah_Afiyanti_Putri
- Hanne Kristin Aas, M. Uthus, A. L. (2024). Inclusive education for students with challenging behaviour: development of teachers' beliefs and ideas for adaptations through Lesson Study. *European Journal of Special Needs Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2191107>
- Hendayati, D. (2025). Pendidikan Inklusif Yang Berkeadilan: Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmial Edukatif*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3543>
- Imroatul Mauliddiyah. (2025). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4841>
- Kesti Anggereini. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355>
- Killam, L. A., & Heerschap, C. (2013). Challenges to student learning in the clinical setting: A qualitative descriptive study. *Nurse Education Today*, 33(6), 684–691.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.10.008>
- Latorre-Cosculluela, C., Vázquez-Toledo, S., Liesa-Orús, M., &

- Ramón-Palomar, J. (2022). Contextualizing gender issues and inclusive education: an analysis of the perceptions of primary education teachers. *Teacher Development*, 26(2), 189–205.
- Leifler, E., Borg, A., & Bölte, S. (2024). *A multi-perspective study of Perceived Inclusive Education for students with Neurodevelopmental Disorders*. 1611–1617.
- Loeb, S., Morris, P., Dynarski, S., Reardon, Reber, S., & McFarland, D. (2017). *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. Department of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Melisa Mendoza, J. H. (2024). Implementation of Inclusive Education: A Systematic Review of Studies of Inclusive Education Interventions in Low- and Lower-Middle-Income Countries. *Journal Internasional of Disability, Development, and Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1034912X.2022.2095359>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhammad Fajar Firdausyi. (2024). Mutu Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia. *Jurnal Educatus*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>
- Navas-bonilla, C. R., Guerra-arango, J. A., Oviedo-guado, D. A., Murillo-noriega, D. E., Manuel, J., & Tome, S. (2025). *Inclusive education through technology: a systematic review of types , tools and characteristics*. February. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1527851>
- Nindy Ayu Rizqianti. (2023). *Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusi Kota Surabaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.609>
- Nusaibah, S. (2025). Pendidikan Inklusif Dan Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia: Tinjauan Literatur Kritis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8435>
- Opi Andriani. (2024). Landasan Filosofis Dalam Optimalisasi Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.270>
- Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). *Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini*. 9(3), 157–168.
- Rahmawati, D. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298>

- Riska Nur Syafrina. (2025). REVITALISASI PROFESI KEPENDIDIKAN MENUJU PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKEADILAN. *Jurnal Ilmiah Nusantara*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5090>
- Shofi, A. (2025). PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI WUJUD KEADILAN PENDIDIKAN. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Sumitro, D. S. (2025). Sinergi Sekolah, Keluarga, Dan Komunitas Dalam Pendidikan Inklusif, Bebas Kekerasan Dan Berkeadilan Gender. *Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53827/lz.v8i2.15>
- Triana, R. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Untuk Memenuhi Anak Berkebutuhan Khusus. *Speed Journal of Special Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31537/speed.v1i8.1860>
- Vega, N. De, & Anas, I. (2025). Integrasi Bahasa Afektif Dalam Pembelajaran Mendalam Anak Usia Dini. 5(5), 603–614.
- Yusuf, M. (2023). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural. *DIKSI: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62719/diksi.v2i1.28>
- Zhu, C., & Justice Mugenyi, K. (2015). A SWOT analysis of the integration of e-learning at a university in Uganda and a university in Tanzania. *Technology, Pedagogy and Education*, 24(5), 1–19.
- Zidena Alkasih. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal FTIK UINSA*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v6i1.3793>